

## BAB V

### SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari analisis temuan penelitian tentang evaluasi pelaksanaan model pembelajaran *Teaching Factory* di SMK Negeri 2 Subang pada paket keahlian TPHP, khususnya bidang produksi AMDK sebagai berikut :

1. Pelaksanaan model pembelajaran *Teaching Factory* ditinjau dari komponen *Context* mencapai persentase sebesar 100% dari kriteria evaluasi yang ditetapkan. Hal ini ditunjukkan dengan tercapainya seluruh sub parameter yang diukur.
2. Pelaksanaan model pembelajaran *Teaching Factory* ditinjau dari komponen *Input* mencapai persentase sebesar 50% dari kriteria evaluasi yang ditetapkan dan memerlukan perbaikan pada sub parameter struktur organisasi dan *jobdesk*, ruangan, lab *layout*, RPP dan LKS, *marketing* dan promosi serta kompetensi guru untuk *Teaching Factory*.
3. Pelaksanaan model pembelajaran *Teaching Factory* ditinjau dari komponen *Process* mencapai persentase sebesar 53,8% dari kriteria evaluasi yang ditetapkan dan memerlukan perbaikan pada sub parameter pelaksanaan *Teaching Factory* berbasis *corporate culture*, manajemen MRC pada alat, pelaksanaan *marketing* dan promosi, kegiatan pengawasan mutu dan hubungan industri.
4. Pelaksanaan model pembelajaran *Teaching Factory* ditinjau dari komponen *Product* mencapai persentase sebesar 75% dari kriteria evaluasi yang ditetapkan dan memerlukan perbaikan pada sub parameter inovasi dan diversifikasi produk.

#### B. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai efektivitas pelaksanaan model pembelajaran *Teaching Factory*, maka dapat direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada persiapan pola pembelajaran perlu memperhatikan penyusunan RPP dan penjadwalan.
2. Pada persiapan fasilitas perlu memperhatikan kelengkapan alat sesuai standar industri dan memperhatikan manajemen MRC secara berkala.
3. Pada persiapan SDM perlu memperhatikan kompetensi guru untuk *Teaching Factory*.
4. Pada implementasi *Teaching Factory* perlu memperhatikan proses yang berbasis *corporate culture*.
5. Pada produk hasil *Teaching Factory* perlu memperhatikan kesesuaian kualitas dengan standar, sehingga perlu melakukan pengendalian mutu secara berkala.
6. Fasilitas penunjang *Teaching Factory* seperti peralatan produksi harus disesuaikan dengan standar industri dan memperhatikan manajemen MRC (*Maintenance, Repair, dan Calibration*).
7. Mengoptimalkan hubungan dengan industri untuk membantu proses pembelajaran melalui kegiatan transfer ilmu dan teknologi, investasi oleh industri, dan kegiatan *project work*.
8. Perlu dilakukan evaluasi terkait pelaksanaan *Teaching Factory* oleh sekolah secara berkelanjutan untuk memastikan berjalannya seluruh proses dan dapat terus terpantau potensi, hambatan, dan kebutuhan dasar untuk implementasi *Teaching Factory* kedepannya.
9. Bagi peneliti selanjutnya terbuka peluang penelitian lebih lanjut seperti penelitian terkait penyusunan rencana pembelajaran (RPP) *Teaching Factory* dan penelitian pengembangan instrumen standar penilaian hasil belajar *Teaching Factory*.
10. Proses evaluasi pelaksanaan *Teaching Factory* dapat dilakukan lebih mendalam dan terperinci menggunakan alat pengendalian kualitas.